



Jogja Aman dan Nyaman Jangan Hanya Jadi Jargon

TAJUK

Puluhan warga yang tergabung dalam sejumlah organisasi kemasyarakatan mengkampanyekan Jogja aman dan siap menerima wisatawan di masa Lebaran nanti. Kampanye dilakukan dengan membagikan bunga dan stiker.

Ratusan bunga dan stiker dibagikan kepada pengunjung, tukang becak, kusir andong serta para pedagang di kawasan Malioboro.

Kepala Kesbangpol Kota Jogja, Budi Santosa menyebut jawatannya prihatin dengan sejumlah insiden yang berdampak negatif terhadap situasi keamanan dan kenyamanan di wilayahnya beberapa waktu terakhir.

Misalnya saja berkaitan dengan fenomena kekerasan jalanan

(rasjal) atau populer disebut *klithih*, parkir *nuthuk*, penjual *wingko jamuran*, dan insiden tukang becak yang menipu wisatawan. Rentetan kejadian itu harus diantisipasi pada masa libur Lebaran nanti.

Sejumlah kejadian ini direspons oleh organisasi masyarakat di akar rumput yang resah dengan dampak negatif yang ditimbulkannya. Organisasi yang terdiri dari Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM), Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) kemudian menggagas mengkampanyekan Jogja aman bagi wisatawan.

Berbagai organisasi kemasyarakatan tersebut juga ikut terlibat dalam menjaga keamanan dan kenyamanan

warga serta wisatawan di Jogja. Pada tiap kelurahan dan kecamatan ada lima organisasi yang terbentuk serta 10 di tingkat kota.

Tentu kami mengapresiasi ormas yang menaruh kepedulian pada kondisi Jogja kekinian.

Aksi tersebut juga membawa pesan motivasi kepada seluruh warga di kawasan Malioboro untuk sama-sama menjaga serta mengabarkan ke khalayak luas bahwa Jogja siap menyambut pemudik dan wisatawan.

Bumi Mataram tahun ini memang tak boleh gagap. Setelah dua tahun sepi pemudik dan wisatawan lantaran pandemi Covid-19, tahun ini keran mudik dibuka. Pemerintah memberi sejumlah kelonggaran. Lebaran tahun ini diprediksi akan ada

3,9 juta pemudik. Ini jumlah yang cukup besar. Dan di antara pemudik itu juga biasanya menjadi wisatawan.

Prediksi lainnya, kendaraan wisatawan yang akan masuk ke DIY selama periode libur Lebaran mencapai 4 juta kendaraan. Artinya jika satu kendaraan ditumpang dua orang saja sudah 8 juta wisatawan akan beredar di Bumi Mataram.

Untuk mencapai rasa aman dan nyaman bagi wisatawan tentu daerah mesti mempersiapkan untuk menyambutnya. Persiapan harus matang, terutama persiapan lalu lintas dengan sejumlah skenario yang dinamis menyesuaikan kondisi. Dan terakhir, jangan

hanya berhenti di kegiatan kampanye dan jargon-jargon semata. Pemerintah mesti bisa merangkul semua pemangku kepentingan di sektor pariwisata agar benar-benar mewujudkan Jogja aman dan nyaman bagi wisatawan. Jangan sampai ada aksi *nuthuk* harga, dan aksi kesengajaan pelaku wisata yang menimbulkan ketidaknyamanan lainnya.

Ketegasan petugas harus diwujudkan, bahkan nanti ketika ada aduan wisatawan harus ada aksi respons yang cepat dan sanksi bagi pelaku sebagai *shock therapy*. Sebab, jika hanya ada pembinaan tidak akan mempan. Jogja Aman dan Nyaman bagi wisatawan jangan jadi jargon semata.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005